

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Upaya ini telah dilakukan dari mulai jenjang pendidikan dasar dan menengah sampai pada jenjang perguruan tinggi. Tentu saja dari masa ke masa selalu ada perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia karena dari setiap kebijakan-kebijakan tersebut akan ada kekurangan dan kelebihan yang senantiasa diamati dan akan terus diperbaiki.

Pendidikan merupakan yang terpenting di dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu proses dalam mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di sekitarnya (Hamalik, 2013). Pendidikan merupakan bagian integral dalam sebuah pembangunan pendidikan yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembangunan pendidikan itu sendiri, pembangunan pendidikan bertujuan untuk mencetak generasi yang berkualitas.

Dilihat dari kenyataannya guru masih mendominasi didalam proses pembelajaran di kelas, sedangkan siswa hanya diperintahkan untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru dan siswa tidak dituntut untuk turut serta aktif di dalam proses pembelajaran. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk saling berinteraksi dengan temannya terkait proses materi pembelajaran, sehingga akan sedikitnya peluang keberhasilan masuknya nilai-nilai agama Islam yang tumbuh di dalam diri siswa. Paradigma ini bersumber dari John Locke yang mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kosong putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan dari gurunya, dengan kata lain otak seorang anak ibarat botol kosong yang siap diisi segala pengetahuan dari gurunya. Salah satu tokoh utama yang berperan dalam dunia pendidikan adalah seorang guru. Dibalik keberhasilan seorang peserta didik tidak akan bisa terlepas dari pendidikan seorang guru. Pendidikan dan guru merupakan orangtua kedua setelah orang tua mereka sendiri dalam surat An-Nahl ayat 78 menyatakan, yang artinya: "Allah mengeluarkan kamu

dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS.An-Nahl : 78).

Guru merupakan suatu jenis pekerjaan yang sudah ada sejak dulu dalam peradaban manusia dan keberlangsungan peradaban manusia selalu bergantung pada kualitas guru dalam mengajar.

Konsep pembelajaran yang terlalu menekankan kepada aspek penalaran atau hafalan akan sangat mempengaruhi terhadap sikap yang akan dimunculkan oleh anak. Menghafal tentu saja pasti ada gunanya, namun apabila sistem hafalan ini diterapkan kepada semua mata pelajaran, maka akan membuat siswa kurang kreatif dan kurang berani di dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri. Seharusnya siswa dituntut untuk lebih kreatif di dalam menyampaikan pendapatnya.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian dan kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat bersifat rendah atau tinggi. Seorang ahli psikologi mengemukakan bahwa kekuatan mental yang menjadi motif seseorang untuk ingin belajar yang menjadi sebuah motivasi belajar (Mudjiono, 2009). Motivasi belajar begitu penting dalam mendorong seseorang untuk ingin belajar karena motivasi mengarahkan seseorang agar menjadi belajar untuk mencapai tujuan yang jelas (Hamzah, 2007) Salah satu tugas seorang guru yaitu meaktifkan motivasi seorang anak agar anak tersebut ingin belajar. Motivasi dapat ditimbulkan dari diri anak dan dapat timbul dari luar diri anak tersebut yang diakibatkan dari pengaruh lingkungan sekitarnya yang selalu berubah-ubah.

Menurut (Purwanto, 2014) Proses belajar adalah suatu proses yang sangat unik dan kompleks. Keunikan itu dikarenakan hasil belajar hanya dapat terjadi pada seseorang yang belajar, bukan pada orang lain yang tidak ingin belajar, dan setiap orang memiliki pribadi belajar yang berbeda. Untuk memperoleh sebuah perubahan dalam aspek kognitif bahwa belajar dapat diartikan suatu proses untuk membuat perubahan dalam pribadi peserta didik dengan menggunakan proses interaksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut (Mudjiono, 2009) Belajar yaitu sebuah perilaku siswa yang kompleks. Dalam artian suatu tindakan, maka belajar hanya dapat dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik merupakan penentu terjadinya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat terjadi karena peserta didik mendapatkan sesuatu yang terdapat pada lingkungan sekitar sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang baru. Menurut Howard Kingsley dalam buku Nana Sudjana Penilaian hasil belajar terbagi menjadi tiga macam, antara lain: (a) Kognitif atau pengetahuan, (b) Afektif atau sikap, (c) Psikomotor atau keterampilan.

Menurut (Sutikno, 2007) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar, yaitu: Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal), yang dibagi menjadi dua yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Kemudian selanjutnya faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) yang dapat dibagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat dan yang terakhir faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) merupakan segala jalan yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran pada materi tertentu di sekolah (Syah, 2007). Faktor-faktor yang telah disebutkan itu semuanya saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Pada masa ini sekolah-sekolah umum tidak mengedepankan pembelajaran PAI sehingga metode pembelajaran dan materinya kurang diprioritaskan. Dengan alokasi waktu yang sangat kurang dan cara penyampaian yang tidak menarik terhadap materi PAI yang diajarkan, sehingga dalam penerapannya siswa merasa jenuh dan kurang semangat ketika belajar yang mengakibatkan hasil belajar kognitif siswa menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, metode pembelajaran mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, khususnya di bidang pendidikan untuk mengarahkan peserta didik yang berbasis islami sesuai dengan tuntutan zaman.

Menurut (Budimansyah, 2002) dari sejumlah metode pembelajaran yang inovatif, metode pembelajaran berbasis portofolio dapat dijadikan salah satu pilihan, untuk meningkatkan hasil belajar kognitif PAI, karena:

1. MPBP mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan, seperti misalnya terampil berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, menggunakan sumber-sumber informasi, mengambil keputusan, berempati kepada pihak yang berwenang, bekerja sama dengan orang lain, tanggung jawab dan lain-lain.
2. MPBP menganut prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), oleh karena itu amat cocok dengan tujuan PAI sebagai mata pelajaran yang mengusung tugas, membina pengetahuan penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Diharapkan hal ini akan dapat lebih meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMPN 1 Tanjungsari.

Metode pembelajaran portofolio merupakan metode pembelajaran yang baik digunakan oleh pendidik dengan menggunakan cara pendekatan pada materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik dengan mencari informasi didalam kelas ataupun di luar kelas kemudian digabungkan dalam kumpulan hasil pekerjaan peserta didik (Budimansyah, 2002). Metode pembelajaran sendiri adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru, dengan ketepatan guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran secara tepat akan mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa (Djamarah, 2006).

Menurut (Sudjana, 2009) hasil belajar kognitif merupakan kemampuan yang telah didapat setelah mengikuti pembelajaran pada ranah kognitif peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dalam bidang kognitif haruslah disesuaikan dengan ketepatan guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Tanjungsari melalui pengamatan serta wawancara dengan guru mata pelajaran PAI diperoleh informasi bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas VII yang berjumlah 32 siswa dengan 22 siswa diantaranya masih rendah di bawah KKM yaitu 70. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran disana masih menggunakan metode yang bervariasi sehingga guru kurang tepat dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran. Untuk itu penulis mencoba untuk menerapkan Metode Pembelajaran Portofolio yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dan melihat pentingnya penggunaan Metode Pembelajaran Portofolio dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam Materi Al-Khulafa' u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad saw. Peneliti mencoba untuk mengkaji hal tersebut melalui penelitian yang mengungkap pengaruh Metode Pembelajaran Portofolio terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam Materi Al-Khulafa' u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad saw di kelas VII SMPN 1 Tanjungsari Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran portofolio dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran portofolio?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa di kelas eksperimen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan metode pembelajaran portofolio dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran portofolio.
3. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa di kelas eksperimen.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian terhadap masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk menerapkan sejauh mana proses dan hasil penerapan pembelajaran portofolio di SMPN 1 Tanjungsari.
2. Bagi Sekolah
 - a. Peserta didik diharapkan termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aspek kognitif dan hasil belajar peserta didik.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi kepada pendidik, khususnya guru PAI agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran portofolio.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan terobosan baru bagi lembaga pendidikan berupa penggunaan metode pembelajaran portofolio.

E. Kerangka Berpikir

Guru dalam mengajar di kelas agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka perlu adanya kreativitas, artinya guru harus mampu menyelesaikan permasalahan yang timbul jika dalam proses pembelajaran tersebut terdapat sebuah permasalahan.

Pembelajaran dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan menurut (Sukmadinata, 2012) mengarahkan peserta didik agar tercapainya empat sasaran diantaranya:

1. Peserta didik dapat mengembangkan kepribadiannya.
2. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosial dalam masyarakat.

3. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya sehingga menjadi bekal dalam melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan kesiapannya untuk bekerja.

Tujuan dari PAI di sekolah yaitu untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik sehingga menjadi pribadi muslim yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan pedoman untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi tujuan PAI dapat dicapai apabila peserta didik dapat mengembangkan dengan baik ilmu agamanya di sekolah (Andayani, 2004).

Menurut M. Thobroni pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja sehingga terjadinya kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran baik itu kepentingan, karakteristik dan kondisi orang lain supaya peserta didik dapat belajar dengan keadaan efektif dan efisien (Thobroni, 2015). Pada kenyataan di lapangan, masih terdapat permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran antara lain pencapaian hasil belajar peserta didik yang kurang optimal, hal ini dibuktikan dengan masih banyak peserta didik yang belum mencapai hasil belajar diatas KKM. Selain itu, kurangnya motivasi belajar peserta didik akibat minat peserta didik yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran serta masih terbatasnya media pembelajaran sebagai sumber belajar peserta didik akibat masih banyak guru yang hanya terpaku pada bahan ajar yang konvensional.

Adapun belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Surya, 2004). Namun tidak semua perubahan yang dialami oleh individu siswa merupakan hasil belajar, akan tetapi yang dimaksud perubahan disini adalah perubahan yang terjadi secara sadar dan terencana untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya (Sutikno, 2007).

Menurut Hamalik bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada tingkah laku seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, perubahan tingkah laku yang

termasuk hasil belajar meliputi pengetahuan, emosional, pengertian konsep, keterampilan etis atau budi pekerti dan sikap (Hamalik, 2013).

Indikator hasil belajar kognitif siswa dibagi ke dalam enam jenis yaitu: (1) pengetahuan, ingatan, hafalan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*aplikasi*), (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi (Nana, 2009). Oleh karena itu pembelajaran di kelas hendaknya dikelola dengan baik secara kualitas dan kuantitas. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran secara tepat.

Rendahnya hasil belajar kognitif siswa di dalam proses pembelajaran disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Intern (faktor dari dalam diri siswa) ada 3 faktor, yaitu:
 - a. Faktor Jasmani: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan: kelelahan baik rohani maupun jasmani.
2. Faktor-faktor Ekstern (faktor dari luar diri siswa) ada 3 faktor:
 - a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah: metode model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2003).

Dari uraian di atas ada salah satu faktor penyebab hasil belajar kognitif yaitu metode (cara mengajar guru). Karena metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula (Slameto, 2003).

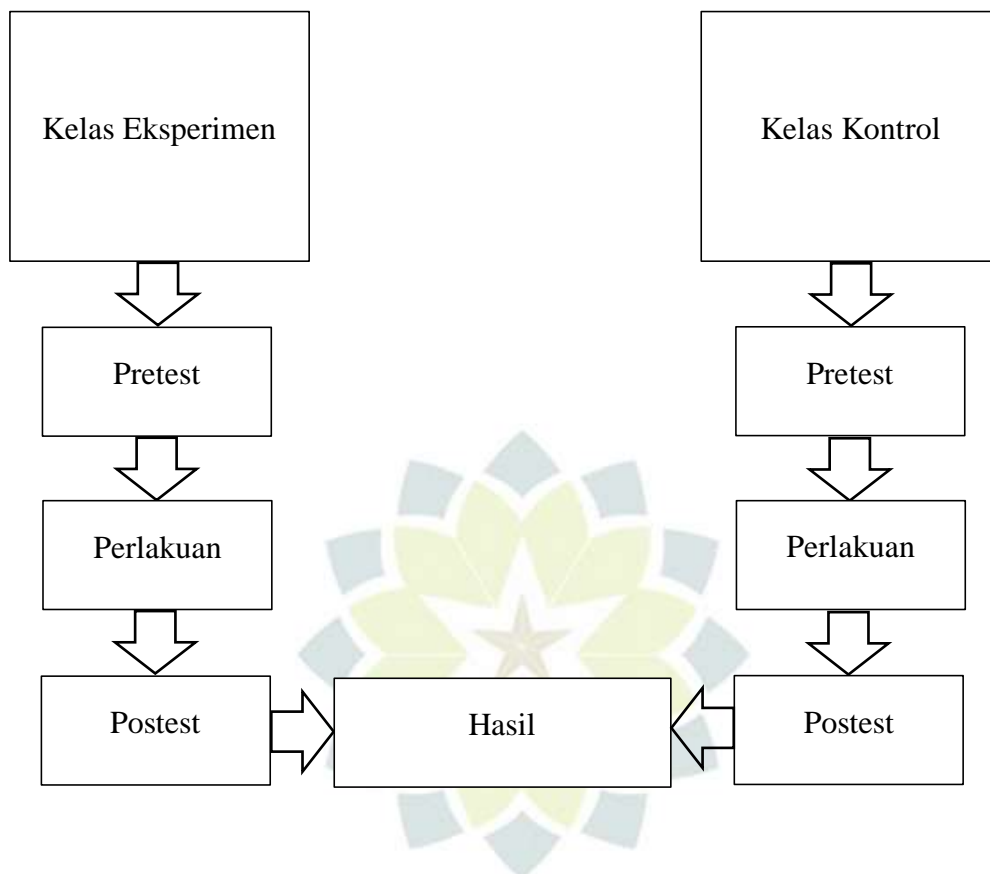
Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Oleh karena

itu, kurikulum 2013 memerlukan metode pembelajaran yang selaras dengan pendekatan konstruktivisme yaitu melibatkan peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Metode merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran karena pembelajarannya didasarkan atas kerjasama kelompok. Masing-masing individu dalam kelompok memiliki tanggung jawab yang sama dalam mencapai tujuan kelompok.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Djamarah, 2006). Metode pembelajaran berguna sebagai petunjuk dalam merencanakan aktifitas dan pengelolaan pembelajaran. Ketepatan guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran secara tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) menganut prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), oleh karena itu amat cocok dengan tujuan PAI sebagai mata pelajaran yang mengusung tugas, membina pengetahuan penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari teori-teori yang telah dijabarkan di atas bahwa Metode Pembelajaran Portofolio merupakan metode pembelajaran yang baik digunakan oleh pendidik dengan menggunakan cara pendekatan pada materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik dan dengan mencari informasi didalam kelas ataupun di luar kelas kemudian digabungkan dalam kumpulan hasil pekerjaan peserta didik (Budimansyah, 2002).

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, mengayomi dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Slameto, 2003) .



Gambar 1.1
Alur Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitiannya yaitu:

1. **H₀**: Tidak terdapat peningkatan yang positif terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMPN 1 Tanjungsari materi Al-Khulafa' u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw setelah diterapkannya Metode Pembelajaran Portofolio .
2. **H₁**: Terdapat peningkatan yang positif terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMPN 1 Tanjungsari materi Al-Khulafa' u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw setelah diterapkannya Metode Pembelajaran Portofolio.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Pepi Nopiyanti (1211209058) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Bantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bagasan Pesawat Sederhana*". Berdasarkan proses pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dengan bantuan media *flash card* pada mata pelajaran IPA Hasil observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dinyatakan sangat baik dengan siklus I persentase aktifitas siswa sebesar 82% dan siklus II sebesar 100%, sedangkan untuk guru siklus I persentase aktifitas guru sebesar 86% dan siklus II sebesar 100%. Hasil Belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dengan bantuan media *flash card* meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 71,05 dengan kategori baik, sedangkan siklus II sebesar 82,10 dengan kategori sangat baik (Nopiyanti, 2015).
2. Penelitian Fuji Nujul Firman Sidik (1152020087) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Literasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*". Berdasarkan Hasil analisis pengaruh penerapan literasi pada mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa pengaruh penerapan literasi terhadap hasil belajar kognitif siswa mempunyai interpretasi tinggi. Karena diperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 4,13 (Firman, 2019).
3. Penelitian Imas Siti Djulaeha (1142100106) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul "*Penggunaan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi Mengenal Rasul-Rasul Allah*". Berdasarkan penerapan penggunaan metode *reward and punishment* pada materi mengenai rasul-rasul Allah terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal yaitu 62%, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 75% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 80%. Berdasarkan peningkatan

tersebut materi mengenai rasul-rasul Allah dapat dijadikan alternative dengan menggunakan metode *reward and punishment* (Djulaeha, 2019).

4. Penelitian Syahida Zawaliyah Mastur (1122090311) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPA*”. Berdasarkan hasil penelitiannya pembelajaran model PBM lebih diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan melihat hasil daripada observasi siswa pada siklus I sebesar 82% dengan kriteria amat baik dan siklus II sebesar 90% dengan kriteria sangat baik (Mastur, 2016).

